



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Teladan Mulia Asma'ul Husna Kelas IV di UPTD SD Negeri 30 Langgapayung

Sopiah Hasibuan*¹

¹UPTD Sekolah Dasar Negeri 30 Langgapayung, Indonesia

e-mail: *1sopiahhas@gmail.com

Abstract

His study aims to improve student learning outcomes through the Problem-Based Learning (PBL) model on the subject of Noble Examples of Asmaul Husna in Grade IV of UPTD SDN 30 Langgapayung in the 2024/2025 Academic Year. Education is a conscious and planned effort to facilitate learning so that students can develop their potential spiritually, intellectually, and socially. However, students' learning achievements in this subject have not been optimal due to technical and non-technical obstacles, such as the lack of learning resources and varying levels of student engagement. This study employs a Classroom Action Research (CAR) method with a cyclical approach to evaluate the effectiveness of PBL implementation. The results show that integrating the PBL model with PowerPoint media can enhance students' learning motivation, understanding, and achievements. Thus, this study recommends that teachers adopt problem-based learning models and interactive learning media in the teaching process.

Keywords: Learning Outcomes; Problem-Based Learning; PowerPoint Media; Asmaul Husna; Primary Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV UPTD SDN 30 Langgapayung Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Namun, prestasi belajar siswa pada materi ini belum optimal karena adanya kendala teknis dan nonteknis, seperti kurangnya sumber belajar dan tingkat keaktifan siswa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran PowerPoint mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah serta media pembelajaran interaktif dalam proses pengajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Problem-Based Learning; Media PowerPoint; Asmaul Husna; Pendidikan Dasar.



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah diatur secara komprehensif dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial (Sisdiknas, 2003). Dalam konteks nasional, UUD 1945 memuat misi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menciptakan individu yang berbudaya, bermoral, dan memiliki keadilan sosial. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan bangsa, dan hal ini memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak (Kurniawati, 2020).

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan yang berkualitas dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa (UU No. 14 Tahun 2005). Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi siswa (Setyawan & Aminah, 2019).

Namun demikian, hasil belajar siswa belum mencapai hasil optimal pada beberapa mata pelajaran, termasuk materi Asmaul Husna. Prestasi belajar siswa, menurut Djalal (1986), adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar. Sementara itu, Hamalik (2001) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan pendekatan yang efektif dan tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah kurangnya keterlibatan



siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka (Wahyudi, 2017).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti Problem-Based Learning (PBL). Model ini, menurut Glazer (2001), menekankan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks nyata. PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mendalam dan aplikatif (Barrows, 1996). Penelitian oleh Abdullah dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti Microsoft PowerPoint juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Mayer, 2005). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Anggraini et al., 2017), karena dapat memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Suryani & Wahyuni, 2022).

Dengan demikian, untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada materi Asmaul Husna dan mata pelajaran lainnya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Rahayu & Simanjuntak, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 30 Langga payung kecamatan Sungai kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 96 orang siswa, 51 siswa laki-laki dan 45 orang siswi perempuan. Bangunan di SD Negeri 38 terdiri dari 6 ruangan untuk aktivitas



belajar mengajar, satu ruangan kepala sekolah+ruang guru, 1 ruangan gudang, satu ruangan kantin, satu ruangan perpustakaan+musholah, empat ruangan toilet siswa dan dua ruangan toilet guru.

Adapun jumlah tenaga pendidik (Guru) dan penjaga sekolah berjumlah 12 orang terdiri dari guru 11 orang serta ditambah satu orang penjaga sekolah. Guru-guru ini memiliki tingkat akademik yang berbeda-beda. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Negeri 30 Langga payung. Pelaksanaan ini dimulai pada tanggal 28 Februari 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Kunandar, 2010). Menurut Mulyasa (2013), PTK berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui siklus yang memungkinkan refleksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa (Arikunto, 2010). Selain itu, dalam pelaksanaannya, PTK mendorong kolaborasi antara guru dan rekan sejawat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Suyanto, 2011). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa pada materi teladan Mulia Asmaul Husna sebelum diterapkan model problem Based learning (PBL).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model problem Based learning (PBL) pada fase B kelas 4 di SD Negeri 30 Langga payung, peneliti melakukan pra siklus dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta didik berupa soal sebanyak 10 pertanyaan. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model
Problem Based Learning (PBL)

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Hasanuddin	70	80	Tuntas
1.	Puan mahayani	70	78	Tuntas
2.	Muhammad An'am	70	60	Belum tuntas
3.	Najwa asyila	70	70	Tuntas
4.	Mira Apriani	70	60	Belum tuntas
5.	Dirga Cahyo	70	60	Belum tuntas
6.	Muhammad Yasir	70	64	Belum tuntas
7.	Danus Yanuar	70	60	Belum tuntas
8.	Misbahul Sofiana	70	82	Tuntas
9.	Loli Anggraini	70	62	Belum tuntas
Jumlah			676	
Rata-rata			67	
Nilai tertinggi			82	
Nilai terendah			60	

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 82. Siswa mendapat nilai di bawah 70 ada 6 siswa dan 4 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 40% siswa yang tuntas. Maka, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga harus dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi teladan Mulia Asmaul Husna fase B kelas 4 dengan menggunakan model problem Based learning yang akan dilakukan 2 siklus dalam

2 pertemuan.

Gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model problem Based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan Mulia Asmaul Husna.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri satu x pertemuan. Dengan demikian proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 menjelaskan tentang 5 Asmaul Husna dan artinya. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan model problem Based learning. Dari hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Belum berhasil observasi Guru siklus 1

No	Proses pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan membaca salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.	✓	
2.	Guru menginstruksikan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa dilanjut dengan membaca surat pendek.	✓	
3.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional.	✓	
4.	Guru mengecek konsentrasi peserta didik dengan melakukan ice breaking.	✓	
5.	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan pematik terhadap materi yang akan dipelajari pada hari ini untuk mengetes kemampuan awal siswa.	✓	
6.	Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi hari ini untuk kehidupan sehari-hari.		✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mekanisme pembelajaran.	✓	
8.	Guru mengajar dengan model pembelajaran problem Based learning (PBL)		
	a. Guru bertanya mengenai permasalahan tentang berdoa sesuai dengan pengalaman peserta didik.	✓	✓
	b. Guru menanyakan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan PowerPoint.	✓	
	c. Guru menyampaikan permasalahan yang akan		



	diselesaikan dalam lkpd.	✓	
	d. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan membagikan akpd.	✓	
	e. Guru memastikan peserta didik untuk melakukan tugasnya dalam diskusi dan mengerjakan lkpd.	✓	✓
	f. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan Data dan informasi selama proses penyelidikan.	✓	
	g. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	✓	
	h. Guru memantau dan membimbing dalam pengisian LKP di hasil diskusi untuk siap dipresentasikan.	✓	✓
	i. Guru membimbing presentasi setiap kelompok yang sedang tampil dan memotivasi kelompok lainnya untuk memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok yang sedang tampil.		
	j. Guru memberikan penguatan atau evaluasi hasil diskusi yang disampaikan oleh setiap kelompok.		
9.	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan		✓
10.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
11.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan soal post test.	✓	
12.	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran di pertemuan berikutnya.	✓	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.	✓	
	Jumlah	17	5
	Persentase	77%	23%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi yang didapat dari seluruh aktivitas guru yang dilaksanakan itu mendapat presentase 77% sehingga berada pada kategori baik dan yang tidak dilaksanakan mendapat persentase sebanyak 23% maka perlu ada peningkatan lagi pada pertemuan berikutnya. Adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model problem Based learning pada materi teladan muda Asmaul Husna dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3



Lembar hasil observasi siswa siklus 1

No	Proses pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Peserta didik menjawab salam dan menjawab tes kehadiran siswa.	✓	
2.	Peserta didik membaca doa dan membaca surat pendek bersama-sama.	✓	
3.	Peserta didik menyanyikan salah satu lagu wajib nasional bersama-sama.	✓	
4.	Peserta didik melakukan ice breaking sesuai instruksi guru.	✓	
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai apresiasi.	✓	
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik materi yang akan dipelajari pada hari ini.	✓	
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan mekanisme pembelajaran.		
8.	Peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran problem Based learning (PBL).		
	a. Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai permasalahan tentang berdoa sesuai dengan pengalaman mereka.		✓
	b. Peserta didik mengamati penjelasan singkat guru tentang materi Asmaul Husna dan artinya.		✓
	c. Peserta didik menyimak cara pengisian lkpd.	✓	
	d. Peserta didik duduk secara berkelompok yang sudah ditentukan	✓	

dengan menerima lkpd yang dibagikan oleh guru.

e. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dalam pengisian lkpd.	✓
f. Peserta didik secara aktif berkontribusi pada pengisian lkpd dengan mencari berbagai sumber informasi.	✓
g. Peserta didik bertanya mengenai permasalahan yang belum dipahami.	✓
h. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi untuk mendapat solusi dari permasalahan yang ada dan memaparkan hasil diskusinya.	✓
i. Peserta didik bersama kelompoknya mengisi lkpd sehingga solusi dari permasalahan yang diberikan pada setiap kelompok siap dipresentasikan.	✓
j. Setiap kelompok peserta didik melakukan presentasi hasil pengisian LKP di depan kelas secara bergantian.	✓
k. Peserta didik memberikan tanggapan dan apresiasi terhadap kelompok yang presentasi.	✓
l. Peserta didik mengevaluasi hasil diskusi kelompok secara bersama-sama.	✓
9. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai apa yang telah dipahami dan belum dipahami peserta didik dalam pembelajaran	✓

yang telah dilaksanakan.

10 Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓	
11 Peserta didik mengerjakan soal post test yang dibagikan guru.	✓	
12 Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓	
13 Peserta didik membaca hamdalah dan menjawab salam.	✓	
Jumlah	19	5
Persentase	79%	21%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas siswa yang dilaksanakan itu mendapat presentasi 79% sehingga berada pada kategori baik dan yang tidak dilaksanakan mendapat presentasi sebanyak 21%, maka perlu ada peningkatan lagi pada percobaan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam KBM dari siklus 1 maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Refleksi bagi guru diantaranya: pertama, di awal pembelajaran sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan antusias untuk belajar (Suyanto, 2011). Kedua, dalam memorientasi siswa pada masalah, seharusnya disajikan sebuah permasalahan yang konkrit dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan lebih efektif dan anak-anak dapat lebih mengerti (Kunandar, 2010). Ketiga, dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa, agar siswa bisa terfokus pada apa yang guru jelaskan (Wijaya Kusumah, 2010). Keempat, di akhir pembelajaran, seharusnya guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, misalnya dengan bertanya

kepada siswa, "Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran hari ini?" (Mulyasa, 2013).

Sementara itu, refleksi untuk siswa diantaranya: pertama, dalam kegiatan pembelajaran siswa harus fokus pada materi yang akan diajarkan, dengan diawali mengamati sebuah gambar atau tayangan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, kemudian siswa menjawab pertanyaannya (Arikunto, 2010). Kedua, siswa memperhatikan penjelasan singkat materi yang akan diajarkan pada materi hari tersebut. Ketiga, siswa memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Keempat, siswa melakukan evaluasi secara bersama-sama dari hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan. Dengan demikian, refleksi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Hasil Belajar Siswa pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna Setelah Diterapkan Model Problem di Learning (PBL).

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model problem Based learning (PBL) yang diukur dari hasil pengetahuan pada siklus 1, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil belajar siswa setelah diterapkan model problem Based learning (PBL)

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Hasanuddin	70	82	Tuntas
2.	Puan mahayani	70	80	Tuntas
3.	Muhammad An'am	70	65	Belum tuntas
4.	Najwa asyila	70	75	Tuntas
5.	Mira Apriani	70	65	Belum tuntas
6.	Dirga Cahyo	70	65	Belum tuntas
7.	Muhammad Yasir	70	70	Tuntas
8.	Damus Yanuar	70	65	Belum tuntas
9.	Misbahul sufiana	70	85	Tuntas
10.	Loli Anggraini loli Anggraini	70	67	Belum tuntas

Jumlah	717
Rata-rata	71,7
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	65

Dari Hasil belajar siswa pada proklamasi kelas nilai rata-rata 71 adalah dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 5 siswa yang mendapat nilai diatas 70. jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 50% siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti itu ada pada kategori baik. maka dari itu, untuk menyempurnakan penelitian ini maka diadakan siklus 2 dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa fase B kelas IV di SD Negeri 30 Langgapayung, pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Teladan Mulia Asmaul Husna melalui model PBL.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Presentasi	Jumlah nilai	Rata-rata
1.	Amat baik	90-100	1	10%	90	90
2.	Baik	80-89	1	10%	85	85
3.	Cukup	70-79	3	30%	220	73,3
4.	Kurang	<70	5	50%	315	62,4

Hasil evaluasi siklus pertama

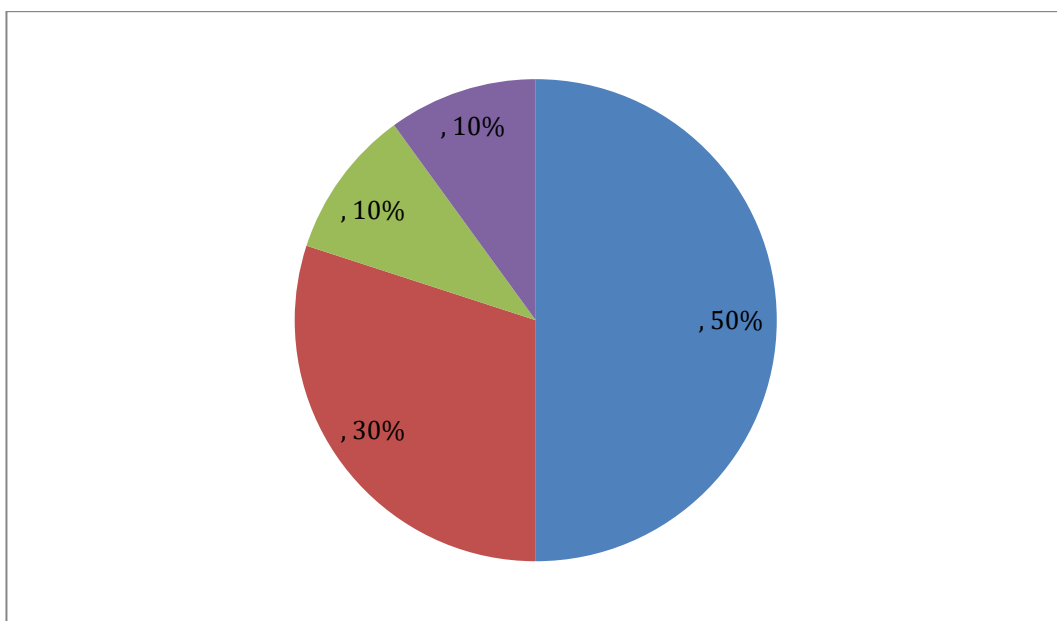
Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil aktivitas guru dan siswa

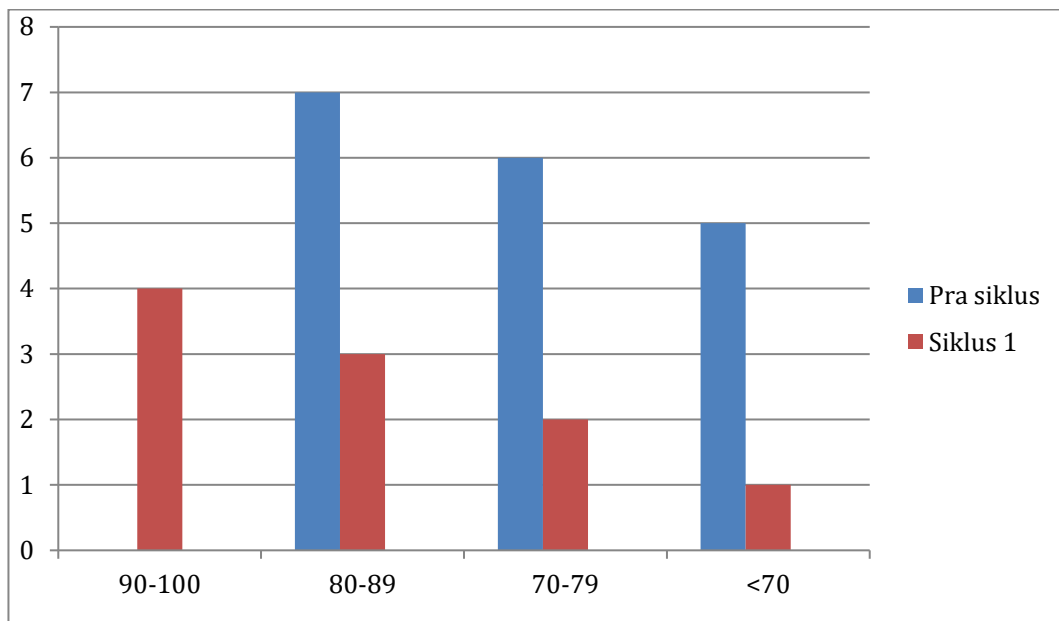
Aktivitas	Siklus 1	Siklus 2
Guru	77%	
Siswa	79%	

Hasil persentase sementara di siklus 1, hasil aktivitas siswa sebesar 79% dengan kategori baik dan aktivitas guru sebesar 77% dengan kategori baik, sehingga perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil pengamatan siklus pertama, diperoleh peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi indahny saling menghargai dengan model problem Based learning yang dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram Analisis Dan Data Hasil Evaluasi Siklus Pertama





Gambar 4.2 diagram perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus pertama. Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada rentang <70 menurun sebanyak 20% (2 orang), siswa yang mendapat nilai pada rentang 70-79 mengalami peningkatan 10% (1 orang), siswa yang mendapat nilai pada rentang 80-79 sama 10% (1 orang), siswa yang mendapat nilai pada rentang 90-100 mengalami peningkatan 10% (1 orang). Selain itu, rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 59 pada siklus pertama menjadi 71. selanjutnya, peneliti berdiskusi bersama rekan sejawat dan menemukan beberapa kekurangan yang harus dievaluasi agar dapat ditindaklanjuti pada siklus kedua.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi teladan mulia Asmaul Husna di kelas IV SD Negeri 30 Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran,

yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini terlihat dari peningkatan presentase kecintaan belajar secara klasikal pada tiap tahapannya, yang pada siklus 1 mencapai 67%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 71%. Dengan demikian, target yang ditetapkan oleh peneliti telah tercapai, dengan indikator yang ditetapkan sebelumnya, yaitu presentase ketuntasan klasikal mencapai 85% dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per individu sebesar 70. Selain itu, keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model PBL pada materi teladan mulia Asmaul Husna. Model pembelajaran ini merangsang keaktifan peserta didik melalui kerjasama antar kelompok, dan guru dapat dengan mudah memantau aktivitas peserta didik, sehingga tingkat kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui dan dicarikan solusinya. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat dari siklus 1 dengan skor dan nilai rata-rata sebesar 60 (cukup), yang meningkat pada siklus 2 dengan skor dan nilai rata-rata sebesar 65 (baik), dan nilai rata-rata 85. Terakhir, penerapan model PBL juga dapat meningkatkan aktivitas guru, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan capaian hasil observasi aktivitas guru, yang pada siklus 1 memperoleh skor sebesar 67 dengan hasil rata-rata 83 (baik), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 72 dengan hasil rata-rata 90 (sangat baik).

Referensi

Djalal, M. (1986). Pengukuran dan evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
Unfortunately, there is no DOI link available for this book since it was published in 1986.

Hamalik, O. (2001). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Glazer, E. M. (2001). Problem-Based Learning: An Inquiry Approach. *Journal of Educational Technology Systems*, 29(2), 101-107.
[DOI link](#)

Barrows, H. S. (1996). *Problem-Based Learning in Education for the Professions*. Springfield, IL: Southern Illinois University Press.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*.



Cambridge University Press.

- Anggraini, D., Nugroho, A. F., & Setyawan, I. (2017). Penggunaan teknologi pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11(2), 32-38.
- Suwanto, S. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-50.
- Abdullah, A., & Maulana, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 193-202.
- Sutrisno, I., & Kurniawati, D. (2020). Penerapan model Problem-Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(4), 250-257.
- Setyawan, T., & Aminah, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 28(2), 114-121.
- Kurniawati, D. (2018). Penggunaan Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 35-42.
- Wahyudi, D. (2017). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 22(2), 87-93.
- Marpaung, R. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 120-125.
- Ningsih, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(1), 66-74.
- Suryani, T., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi media teknologi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(4), 321-328.
- Hidayati, S. (2020). Pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(3), 135-143.
- Pratiwi, L., & Haryanto, P. (2019). Pengaruh teknologi multimedia terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 18(2), 94-

379



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



- Rahayu, E., & Simanjuntak, B. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 22(1), 25-33.
- Marissa, Y., & Wijayanto, A. (2021). Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 75-83.
- Amalia, M., & Santosa, P. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1), 58-65.
- Wijaya Kusumah, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas: Konsep, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, B. (2010). *Langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, B. (2010). *Langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya Kusumah, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas: Konsep, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.